

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis, produksi adalah salah satu aspek fundamental yang menentukan keberlanjutan dan perkembangan suatu usaha. Setiap perusahaan, baik skala kecil maupun besar, harus memiliki strategi yang tepat dalam mengelola produksi agar dapat meningkatkan efisiensi dan mencapai keuntungan optimal. Tanpa strategi yang matang, proses produksi dapat mengalami kendala seperti pemborosan bahan baku, ketidakefisienan tenaga kerja, serta biaya operasional yang tinggi. Oleh karena itu, optimalisasi produksi menjadi fokus utama bagi perusahaan yang ingin bertahan dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Optimalisasi produksi tidak hanya mencakup peningkatan jumlah output, tetapi juga melibatkan pengelolaan sumber daya yang lebih efektif. Dalam era digital dan teknologi yang berkembang pesat, banyak perusahaan mulai mengadopsi sistem otomatisasi dan teknologi canggih guna meningkatkan efisiensi produksi. Penggunaan mesin modern, manajemen rantai pasok yang lebih baik, serta strategi produksi berbasis data dapat membantu perusahaan dalam mencapai target produksi dengan biaya yang lebih rendah. Hal ini tentunya akan berdampak langsung pada peningkatan keuntungan.

Selain teknologi, faktor manajemen juga berperan penting dalam optimalisasi produksi. Manajemen produksi yang baik mencakup perencanaan yang matang, koordinasi yang efektif, serta evaluasi berkala terhadap setiap tahapan produksi. Perusahaan yang mampu menerapkan sistem produksi yang efisien akan lebih mudah menekan biaya produksi tanpa harus mengorbankan kualitas produk. Dengan demikian, mereka dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif di pasar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan keuntungan perusahaan.

Dalam bidang industri lokal, optimalisasi produksi juga menjadi

tantangan tersendiri bagi usaha kecil dan menengah (UKM). Banyak UKM yang masih bergantung pada metode produksi tradisional yang kurang efisien, sehingga sulit bersaing dengan perusahaan yang telah menerapkan teknologi modern. Kurangnya akses terhadap modal, keterbatasan tenaga kerja terampil, serta minimnya pengetahuan tentang strategi produksi yang efektif menjadi beberapa kendala utama dalam optimalisasi produksi bagi UKM. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan institusi pendidikan, untuk membantu UKM meningkatkan kapasitas produksinya.

Lebih lanjut, optimalisasi produksi tidak hanya berorientasi pada kuantitas tetapi juga kualitas. Produk yang dihasilkan harus memenuhi standar yang diinginkan konsumen agar dapat meningkatkan loyalitas pelanggan. Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, kualitas produk menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Oleh karena itu, strategi optimalisasi produksi harus mencakup aspek inovasi dan peningkatan kualitas agar keuntungan yang diperoleh dapat terus meningkat dalam jangka panjang.

Menurut Sunaryo (2021:56), produksi dapat didefinisikan sebagai proses mengubah input berupa bahan baku, tenaga kerja, dan modal menjadi output berupa barang atau jasa yang memiliki nilai tambah bagi konsumen. Proses produksi yang optimal akan meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya sehingga dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus selalu melakukan evaluasi dan inovasi dalam sistem produksinya agar tetap kompetitif di pasar.

Sementara itu, menurut Rachman (2022:23), produksi merupakan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menciptakan dan menambah nilai suatu barang atau jasa. Dalam industri manufaktur, produksi yang optimal sangat bergantung pada keseimbangan antara kapasitas produksi, permintaan pasar, dan biaya operasional. Ketidakseimbangan dalam salah satu aspek tersebut dapat menyebabkan inefisiensi yang berujung pada penurunan keuntungan. Oleh karena itu, strategi produksi yang baik harus mampu

menyesuaikan antara kebutuhan pasar dan kapasitas produksi yang dimiliki perusahaan.

Menurut Wibowo (2023:12), produksi tidak hanya berkaitan dengan penciptaan barang dan jasa, tetapi juga mencakup aspek manajemen, perencanaan, dan kontrol yang ketat agar dapat mencapai efisiensi maksimal. Dengan kemajuan teknologi, perusahaan dapat menerapkan sistem produksi berbasis otomatisasi dan analisis data untuk meningkatkan efektivitas operasionalnya. Implementasi strategi produksi yang berbasis teknologi ini memungkinkan perusahaan untuk menekan biaya produksi tanpa mengurangi kualitas produk, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan keuntungan.

Keuntungan dalam dunia bisnis dapat diartikan sebagai selisih antara pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk dengan total biaya produksi dan operasional yang dikeluarkan. Keuntungan menjadi indikator utama keberhasilan suatu usaha karena mencerminkan efektivitas strategi produksi dan pemasaran yang diterapkan perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan operasionalnya.

Menurut Sari (2021:23), keuntungan dalam bisnis tidak hanya berkaitan dengan aspek finansial, tetapi juga mencerminkan efisiensi dalam proses produksi dan distribusi. Perusahaan yang mampu mengelola produksi secara optimal akan lebih mudah menekan biaya, meningkatkan daya saing, serta memperluas pangsa pasar. Oleh karena itu, strategi peningkatan keuntungan harus melibatkan inovasi dalam proses produksi dan manajemen operasional yang lebih baik.

Sedangkan menurut Prasetyo (2022:31), keuntungan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti efisiensi biaya produksi, efektivitas strategi pemasaran, serta daya saing produk di pasar. Untuk meningkatkan keuntungan, perusahaan harus mampu melakukan analisis terhadap seluruh aspek produksinya guna menemukan peluang optimalisasi yang dapat diterapkan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya secara berkelanjutan.

Dalam UD. Tahu Nias, optimalisasi produksi menjadi aspek penting dalam meningkatkan keuntungan usaha. Sebagai salah satu produsen tahu yang beroperasi di Desa Hiligodu Ombolata, UD. Tahu Nias menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasionalnya. Dengan menerapkan strategi optimalisasi produksi yang tepat, seperti penggunaan teknologi modern, manajemen produksi yang lebih baik, serta diversifikasi produk, UD. Tahu Nias dapat meningkatkan daya saingnya di pasar lokal maupun nasional. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis strategi optimalisasi produksi yang dapat diterapkan oleh UD. Tahu Nias guna meningkatkan keuntungan secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2021), dengan judul *“Optimalisasi Produksi dalam Meningkatkan Keuntungan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan”* menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi produksi yang diterapkan oleh UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi produksi dapat dicapai melalui peningkatan kapasitas produksi, efisiensi bahan baku, serta penerapan teknologi sederhana yang mendukung proses produksi. Selain itu, pelaku usaha yang menerapkan strategi diversifikasi produk dan penyesuaian harga berdasarkan permintaan pasar mampu meningkatkan keuntungan secara signifikan.

Penelitian serupa dilakukan oleh Simbolon (2022), dengan judul *“Strategi Optimalisasi Produksi Tahu dalam Meningkatkan Keuntungan pada Sentra Produksi di Kabupaten Deli Serdang”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi terhadap pelaku usaha tahu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi dalam penggunaan bahan baku kedelai, pemilihan teknik produksi yang tepat, serta manajemen tenaga kerja yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan keuntungan usaha. Selain itu, faktor eksternal seperti ketersediaan bahan baku dan fluktuasi harga pasar juga mempengaruhi optimalisasi produksi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan optimalisasi produksi tidak hanya bergantung pada faktor internal

perusahaan, tetapi juga pada strategi adaptasi terhadap perubahan kondisi pasar dan lingkungan usaha.

UD Tahu Nias merupakan salah satu pelaku usaha lokal yang fokus pada produksi tahu. Dengan lokasi yang berada di daerah yang memiliki akses terbatas terhadap bahan baku, efisiensi menjadi tantangan sekaligus kebutuhan utama. Dalam beberapa tahun terakhir, UD Tahu Nias telah menghadapi berbagai kendala terkait fluktuasi harga kedelai dan peningkatan biaya operasional. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku menjadi langkah strategis yang harus diambil.

Tabel 1.1
Data Permintaan Pasar dalam 6 Bulan Terakhir

Bulan	Permintaan Pasar (Rata-rata Perhari)	Kapasitas Produksi (rata-rata per hari)	Selisih (Permintaan - Produksi)	Rata-rata perkiraan harga perbungkus	Keterangan
Oktober 2024	850 bungkus	700 bungkus	150	10.000-15.000	Permintaan tinggi, produksi belum mampu memenuhi kebutuhan pasar
November 2024	900 bungkus	750 bungkus	150	10.000-15.000	Produksi mulai ditingkatkan, tetapi masih deficit

Desember 2024	1000 bungkus	800 bungkus	200	10.000- 15.000	Puncak permintaan menjelang akhir tahun, kekurangan produksi meningkat
Januari 2025	700 bungkus	800 bungkus	100	10.000- 15.000	Permintaan menurun, terjadi kelebihan produksi
Februari 2025	750 bungkus	850 bungkus	100	10.000- 15.000	Kelebihan produksi masih terjadi, distribusi belum maksimal
Maret 2025	850 bungkus	800 bungkus	50	10.000- 15.000	Permintaan kembali meningkat, namun produksi belum sepenuhnya optimal

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan data permintaan pasar dan kapasitas produksi selama enam bulan terakhir di UD. Tahu Nias, terlihat adanya ketidakseimbangan yang signifikan antara jumlah permintaan dan kemampuan produksi. Pada bulan Oktober hingga Desember 2024, permintaan pasar mengalami

peningkatan yang cukup tinggi, namun kapasitas produksi belum mampu mengimbangnya karena keterbatasan alat dan tenaga kerja yang belum sepenuhnya terampil. Hal ini menyebabkan kekurangan produksi, sehingga permintaan tidak terpenuhi secara optimal. Sementara itu, pada bulan Januari dan Februari 2025, ketika permintaan menurun, kapasitas produksi justru melebihi kebutuhan pasar. Kelebihan produksi ini berisiko merugikan usaha karena produk tahu memiliki masa simpan yang singkat. Memasuki bulan Maret 2025, terlihat adanya upaya penyesuaian antara produksi dan permintaan, meskipun selisihnya masih ada. Fenomena ini menunjukkan bahwa UD. Tahu Nias perlu melakukan perbaikan dalam hal efisiensi produksi, pengelolaan pasokan bahan baku, serta pengembangan strategi pemasaran agar usaha dapat berjalan lebih stabil dan menguntungkan.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, ditemukan beberapa fenomena di UD. Tahu Nias yang berkaitan dengan produksi dan keuntungan usaha. Salah satu masalah utama yang terlihat adalah keterbatasan kapasitas produksi akibat peralatan yang masih sederhana dan tenaga kerja yang belum sepenuhnya terampil dalam meningkatkan efisiensi kerja. Selain itu, sering terjadi kendala dalam pasokan bahan baku kedelai. Fenomena lain yang muncul adalah adanya keterlambatan dalam proses produksi karena alat yang masih digunakan masih sederhana atau tidak begitu canggih. Selain itu, strategi pemasaran yang masih konvensional juga menjadi kendala dalam meningkatkan keuntungan, karena jangkauan pasar masih terbatas pada wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul “ANALISIS OPTIMALISASI PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN KEUNTUNGAN PADA UD. TAHU NIAS”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitiannya adalah memfokuskan hanya membahas tentang ANALISIS OPTIMALISASI PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN KEUNTUNGAN PADA UD. TAHU NIAS.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses produksi yang diterapkan oleh UD. Tahu Nias saat ini?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam optimalisasi produksi di UD. Tahu Nias?
3. Apa upaya yang dilakukan UD. Tahu Nias dalam mengoptimalkan produksi?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses produksi yang diterapkan oleh UD. Tahu Nias saat ini.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam optimalisasi produksi di UD. Tahu Nias
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan UD. Tahu Nias dalam mengoptimalkan produksi.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen produksi, khususnya dalam konteks optimalisasi produksi di sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Dengan menganalisis strategi produksi yang diterapkan oleh UD. Tahu Nias, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai efisiensi operasional dalam meningkatkan keuntungan usaha.

2. Secara Praktis:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan empiris tentang bagaimana proses optimalisasi produksi dapat diterapkan dalam usaha skala kecil. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami secara mendalam strategi produksi yang efisien, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan keuntungan. Pengalaman ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan terkait efisiensi produksi dan pengelolaan bisnis berbasis kearifan lokal

b. Bagi Lokasi Penelitian (UD. Tahu Nias)

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi UD. Tahu Nias dalam meningkatkan efektivitas produksi dan efisiensi penggunaan sumber daya. Dengan adanya analisis mendalam, pemilik usaha dapat memperoleh strategi yang lebih optimal dalam mengelola bahan baku, tenaga kerja, dan proses produksi untuk meningkatkan keuntungan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu UD. Tahu Nias dalam menghadapi tantangan produksi dan persaingan pasar dengan lebih baik.

c. Bagi Fakultas Ekonomi (Universitas Nias)

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi akademik bagi Fakultas Ekonomi dalam pengajaran dan penelitian terkait manajemen produksi dan optimalisasi usaha. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan studi kasus dalam perkuliahan, terutama dalam mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen operasional, kewirausahaan, dan ekonomi bisnis. Selain itu, penelitian ini dapat membuka peluang kerja sama antara akademisi dan pelaku usaha dalam mengembangkan strategi produksi yang lebih efisien dan berkelanjutan di sektor UKM.